

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Indonesia merupakan bangsa yang besar, bangsa yang memiliki orang-orang yang bertalenta tinggi, bangsa yang dikenal oleh bangsa di seluruh dunia karena melahirkan cendekiawan berintelektual, dan juga bangsa yang melahirkan tokoh-tokoh yang berpengaruh baik di dalam negeri atau pun di luar negeri.

Salah satu tokoh yang memiliki talenta tinggi dan juga melahirkan pelbagai macam gagasan yang dapat mengubah kehidupan bangsa Indonesia, dimana kondisi bangsa Indonesia pada abad ke 19 M sampai abad ke 20 M masih terbelenggu oleh penjajahan kolonialisme bangsa Barat. Beliau adalah K.H. Ahmad Dahlan yang memiliki nama lain sewaktu kecil yaitu Muhammad Darwis.

K.H. Ahmad Dahlan mencetuskan dan menggerakkan pemikiran-pemikiran yang brilian dan nantinya dapat mengubah peradaban bangsa dari sebelumnya lebih bersifat konservatif menjadi lebih modern dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Artinya beliau tidak antipati dengan yang namanya ilmu pengetahuan umum. Karena dengan ilmu pengetahuan umum itu lah umat Islam dapat menjadi umat yang memiliki peradaban yang maju dan modern sesuai dengan Al Quran dan As Sunah.

Berbicara mengenai ilmu pengetahuan umum, pastinya kita berbicara secara general bahwa ilmu pengetahuan umum merupakan bagian dari pendidikan. Hal itu lah menjadi cita-cita K.H. Ahmad Dahlan untuk membuat lembaga-lembaga

pendidikan di masyarakat agar semua golongan masyarakat dapat mengenyam pendidikan.

Namun, perjuangan dan pergerakan K.H. Ahmad Dahlan dalam bidang pendidikan tidaklah mudah. adanya dikotomi antara sistem pendidikan Barat (sekular) dan sistem pendidikan Islam tradisional, menjadi tantangan tersendiri bagi beliau. Karena pada sistem belajar mengajar baik kegiatan belajar dan ilmu yang diajarkan terdapat perbedaan yang sangat mencolok, bagaikan langit dan bumi. Dua sistem pendidikan yang berkembang saat itu, pertama adalah sistem pendidikan Islam tradisional pribumi yang diselenggarakan dalam pondok pesantren dengan kurikulum seadanya atau yang sudah berkembang sebelumnya. Istilah pondok pesantren berasal dari pengertian asrama para santri atau tempat tinggal.<sup>1</sup> Secara garis besar pengertian pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan atau pengajaran yang mengajarkan agama Islam dan mempunyai ciri-ciri tertentu antara lain, adanya pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik dan kiai sebagai pengasuh dan pengajar, selain dengan pondok pesantren, satu hal yang identik dengan pesantren adalah santri.

Dalam muatan kurikulum pesantren, pesantren paling sederhana hanya belajar tulisan Arab dan menghafal beberapa surat dalam al Qur'an yang pengajiannya diberikan di rumah dan masjid, selanjutnya pelajaran di pesantren dengan sistem *sorogan* yang mengajarkan berbagai kitab fiqih, ilmu akidah, tata

---

<sup>1</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2015)., hlm. 41

bahasa Arab. Metode utama sistem pengajaran di lingkungan pesantren ialah sistem *bandongan* atau seringkali juga disebut sistem *weton*.<sup>2</sup>

Kedua adalah pendidikan sekuler yang sepenuhnya dikelola oleh pemerintah kolonial Belanda tanpa adanya pelajaran agama yang diberikan kepada para murid.

Melihat permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pendidikan di masa tersebut, K.H. Ahmad Dahlan berusaha menggabungkan dua sistem pembelajaran pada pendidikan Barat (sekular) dan sistem pendidikan Islam tradisional yang dimana beliau mendirikan lembaga pendidikan tersendiri hasil dari penggabungan dua sistem pembelajaran tersebut. Hasil dari penggabungan tersebut melahirkan sistem pendidikan Islam yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 54